

Analisis Harga Gabah Bulan Juni 2020

Pergerakan harga gabah sepanjang Juni 2020 bergerak stabil dengan kecenderungan naik dibanding pada Mei 2020. Merujuk data BPS (Badan Pusat Statistik), mencatat harga gabah dari 1.303 transaksi penjualan di 27 provinsi selama Juni 2020, melaporkan harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) pada Juni 2020 mencatatkan mendaki.

Merujuk data BPS, mencatat harga gabah mengalami kenaikan, baik di tingkat petani maupun penggilingan. Namun, di tingkat grosir maupun eceran masih mengalami penurunan. Selama Juni 2020 rata-rata harga gabah kering panen atau GKP di tingkat petani sebesar Rp4.720 per kg atau naik 2,11 persen dan di tingkat penggilingan Rp4.819 per kg atau naik 1,88 persen dibanding bulan sebelumnya.

Rata-rata harga gabah kering giling atau GKG di tingkat petani Rp5.845 per kg atau naik 4,61 persen dan di tingkat penggilingan Rp5.958 per kg atau naik 4,39 persen. Harga gabah luar kualitas di tingkat petani Rp4.374 per kg atau naik 4,28 persen dan di tingkat penggilingan Rp4.469 per kg atau naik 4,31 persen.

Harga gabah pada Juni 2020 mulai mengalami kenaikan karena panen rayanya mulai berlalu. Rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan, ungkap dia, pada bulan itu sebesar Rp9.919 per kg, naik 0,94 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan beras kualitas medium di penggilingan Rp9.445 per kg atau turun sebesar 0,85 persen.

Kondisi penurunan juga terjadi untuk rata-rata harga beras luar kualitas di penggilingan sebesar Rp8.926 per kg atau turun sebesar 0,52 persen. Sedangkan harga beras di tingkat grosir turun 0,56 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya, begitu juga dengan di tingkat eceran yang turun 0,14 persen. Dengan adanya kenaikan harga gabah baik di tingkat petani maupun di penggilingan maka harga beras mengalami kenaikan terutama beras kategori premium.

Selanjutnya, pada pekan kedua Juni 2020, Senin (8/6), dilaporkan dari Aceh, bahwa harga gabah pada awal Juni 2020 atau memasuki musim tanam gadu di tingkat petani terus bergerak naik. Gabah Kering Panen (GKP) dari sebelumnya Rp 4.700 menjadi Rp 4.900/kg. Sedangkan Gabah Kering Giling (GKG) dari Rp 5.100 menjadi Rp 5.400/Kg. Kenaikan harga gabah itu dipacu oleh besarnya permintaan pasar lokal dan luar. Sementara masa produksi panen padi untuk musim rendeng tahun 2020 ini sudah hampir selesai

Laporan Dinas Pertanian dan Perkebunan (Distanbun) Aceh, menyebutkan, luas sawah yang dipanen bulan lalu di seluruh Aceh sekitar 11.886 hektare. Untuk tanam padi gadu, areal padi yang sudah ditanam mencapai 22.420 hektare. Areal terluas tanam gadu pada Mei lalu, sebut A Hanan, ada di Kabupaten Pidie seluas 5.711 hektare.

Distanbun optimis produksi gabah di Aceh tahun ini yang ditargetkan 1,7 juta ton hingga 2 juta ton bisa tercapai. Hal itu karena sebagian petani masih memiliki air yang cukup untuk masa tiga bulan ke depan. Selain itu, harga gabah yang terus naik menjadi penyemangat para petani. Benih padi yang ditanam itu tahan panas, seperti cantik manis, tangse, sigupai dan lainnya.

Sementara itu, realisasi pupuk urea subsidi sudah mencapai 33.080 ton, atau sebesar 58,26 persen dari kuota pupuk urea subsidi yang diberikan Mentan kepada Aceh tahun ini. Sedangkan realisasi pupuk SP 36 masih rendah, baru 28,95 persen, pupuk jenis ZA 36,67 persen, pupuk NPK 52,29 persen, dan pupuk organik realisasainya sudah 39,86 persen.

Memasuk medio Juni 2020, Senin (15/6), dilaporkan bahwa Kementerian Pertanian (Kementan) terus melakukan upaya menjaga pasokan pangan dalam masa Pandemi Covid 19. Kementan selalu menegaskan peran pemerintah untuk memastikan kebutuhan pangan aman dan tercukupi bagi rakyat Indonesia. Dalam hal ini Kementan lakukan langkah strategis dengan gerakan percepatan tanam, diversifikasi pangan lokal, pengembangan rawa dan penyediaan cadangan beras.

Sementara itu, laporan dari Kabupaten Karawang, mendukung sepenuhnya apa yang menjadi program pemerintah pusat. Sebagaimana diketahui Karawang salah satu penyangga produksi padi di tanah air terus lakukan upaya percepatan tanam. Disampaikan oleh Bupati Karawang, bahwa pada 2019, panen di Kabupaten Karawang mencapai 185.807 ha dengan provitas 6,02 Ton/ha. Target tanam Mei 2020 seluas 18.124 ha dan target Juni 2020 seluas 16.881 ha.

Sekadar catatan, Kabupaten Karawang memiliki andil yang cukup besar untuk menambah sumbangan produksi padi. Dukungan Kementan tentunya diberikan untuk Kabupaten Karawang melalui bantuan sarana produksi maupun alsintan. Khusus untuk tanaman pangan sendiri bantuan mulai dari benih, budidaya padi, sampai alsintan pascapanen. "Ini saatnya setiap wilayah membuktikan komitmennya. Komitmen untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat, maka dari itu gerakan percepatan tanam menjadi yang utama. Setelah panen ini, jangan terlalu lama lahan dibiarkan bera. Lakukan lagi tanam mumpung masih ada air hujan.

Hingga pada akhir pekan keempat Juni 2020, Jum'at (26/6), dilaporkan dari laman Antara, bahwa harga gabah di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur stabil meskipun di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini. Untuk ketersediaan padi juga diperkirakan aman.

Dilaporkan, bahwa untuk update harga per 30 Juni 2020, harga GKP (gabah kering panen, red) di beberapa wilayah Lumajang berkisar Rp4.600 per kilogram, sedangkan, harga GKG (gabah kering giling, red) mencapai Rp5.500 per kilogram. Harga gabah untuk saat ini terbilang stabil menimbang saat ini dalam situasi pandemi virus corona atau Covid-19. Harga tersebut adalah harga wajar yang sama-sama menguntungkan, baik untuk petani maupun masyarakat atau konsumen.

Di Lumajang, untuk tingkat petani, meskipun panen raya harga gabah tidak jatuh, dan di tingkat konsumen juga tidak terjadi lonjakan harga meskipun dalam masa pandemi Covid-19. Selain itu, panen di Lumajang dimulai pada Maret 2020 lalu di sebagian kecil wilayah, adapun puncak panen terjadi antara April 2020. Luas panen padi Maret ini adalah 9.700 hektare, April 10.800 hektare, dan panen Mei mencapai 7.000 hektare.

Tampaknya, cuaca sangat berpengaruh terhadap produksi gabah pada sebuah kawasan. Pasalnya, kekurangan air terutama di sawah tadah hujan sangat memengaruhi produksi gabah. Selain itu, keberadaan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta tata kelola pertanian juga menjadi faktor penunjang lainnya.

--- oOo ---